

HSE BULLETIN

HEALTH • SAFETY • ENVIRONMENT

PERIODE MEI 2026

TEMA BULAN INI

VIRUS HANTA DI INDONESIA

Virus Hanta adalah penyakit menular yang dapat menyebabkan demam berdarah dengan sindrom gangguan pernapasan (HFRS) bahkan dapat berakibat fatal. Penyakit ini masih ada di Indonesia dan perlu kita waspadai bersama.



APA ITU VIRUS HANTA?

Virus Hanta adalah virus yang ditularkan ke manusia terutama melalui kontak atau paparan terhadap urine, tinja, atau air liur tikus yang terinfeksi.

Di Indonesia, kasus terutama ditemukan di daerah pedesaan, kawasan pertanian, perkebunan, dan area dengan sanitasi yang kurang baik.

CARA PENULARAN

- Menghirup udara yang tercemar partikel virus dari urine, tinja, atau air liur tikus.
- Kontak langsung dengan tikus atau permukaan/alat yang terkontaminasi.
- Makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh bagian tubuh tikus.
- Gigitan tikus (jarang terjadi).

GEJALA YANG PERLU DIWASPADAI

Gejala dapat muncul 1 – 5 minggu setelah terpapar. Waspada jika mengalami:

- Demam tinggi
- Mual, muntah
- Sakit kepala
- Nyeri perut
- Nyeri otot
- Gangguan pernapasan

! Segera ke fasilitas kesehatan jika mengalami gejala di atas.

DI MANA TERDAPAT DI INDONESIA?

Kasus Hanta dilaporkan di beberapa daerah, antara lain:



Kasus dapat terjadi di daerah lain dengan kondisi lingkungan yang mendukung keberadaan tikus.

DAMPAK VIRUS HANTA

Hanta dapat menyebabkan penyakit serius dan fatal jika tidak ditangani dengan cepat.

- Dapat menyebabkan sindrom HFRS (Hemorrhagic Fever with Renal Syndrome).
- Dapat berkembang menjadi HPS (Hantavirus Pulmonary Syndrome) yang menyerang paru-paru.
- Angka kematian dapat mencapai 30 – 40% pada kasus berat.

DATA DI INDONESIA

Kasus Hanta masih dilaporkan setiap tahun di beberapa provinsi.



Sumber: Kemenkes RI, 2024

PENCEGAHAN – CEGAH PAPARAN, LINDUNGI DIRI!

- Jaga kebersihan lingkungan kerja dan sekitar tempat tinggal. Singkirkan sampah dan semak-semak.
- Lakukan pengendalian tikus secara rutin dan aman.
- Simpan makanan dengan anan dalam wadah tertutup.
- Pastikan ventilasi baik dan pencahayaan cukup.
- Tutup lubang atau celah pada dinding, lantai, dan atap untuk mencegah tikus masuk.
- Bersihkan dengan cara basah (jangan menyapu kering). Gunakan disinfektan.
- Gunakan APD (sarung tangan, masker) saat membersihkan area berisiko atau yang terkontaminasi.
- Cuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas.

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Hindari kontak dengan tikus atau area yang terkontaminasi.
- Segera periksa ke fasilitas kesehatan terdekat.
- Sampaikan riwayat aktivitas di area berisiko kepada tenaga kesehatan.
- Jangan melakukan pengobatan sendiri.

**BUDAYAKAN HIDUP BERSIH
CEGAH HANTA, LINDUNGI KELUARGA
DAN REKAN KERJA**

**“ZERO HARM – START WITH AWARENESS,
WORK SAFELY, STAY HEALTHY”**

Scan untuk informasi
informasi lebih lanjut.

